

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan nasional dibagi menjadi tiga hal. Di antaranya adalah pendidikan Islam sebagai lembaga, kemudian pendidikan Islam sebagai mata pelajaran, dan pendidikan Islam sebagai value (nilai).¹

Pendidikan Islam sebagai lembaga yang ada di Indonesia telah banyak berdiri. Baik dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dari pendidikan formal sampai pendidikan nonformal, pendidikan di sini tidak hanya sebatas pendidikan ataupun pengajaran dalam rangka mengembangkan potensi jasmani, tetapi juga pembinaan nilai-nilai kemanusiaan dan akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya membuat seseorang cerdas intelektual saja, tetapi juga cerdas spritualnya.

Seperti realita sekarang, sudah sangat banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang mengembangkan program *Tahfizh* Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Quran dan menjadikan anak-anak mereka itu sebagai penghafal Al-Qur'an. Ini juga merupakan tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun

¹ Mujahid Damopolii, Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-Upaya Pemecahannya, Volume 3 Nomor 1, Februari 2015 TADBIR: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 77. https://scholar.google.com/citations?view_op=list_works&hl=id&hl=id&user=KtrlAZkAAAAJ.

sebetulnya menghafal Al-Quran bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, akan tetapi menghafal Al-Quran sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren.

Al-Quran merupakan wahyu dari Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril kemudian diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Membacanya pun terhitung sebagai ibadah, ditulis pada mushaf yang diawali dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.²

Ketika diwahyukan kepada Nabi, Al-Quran diturunkan dengan berbagai cara, misalnya itu dengan ditulis, dibaca dan dihafal setiap waktu. Para sahabat berlomba-lomba dalam menghafal setiap wahyu yang turun dengan penuh perhatian dan khidmat. Tak terkecuali Rasulullah sendiri, saking cintanya dengan Al-Qur'an, Rasulullah sangat sedih jika tidak menerima wahyu.

Karena kecintaan dari generasi ke generasi muslim, Alhamdulillah Al-Quran dapat terjaga kemurniannya hingga saat ini. Dalam penjagaan Allah kepada Al-Quran bukan berarti penjagaan-Nya secara langsung akan tetapi pemeliharaannya dilibatkan pula pada hamba-hamba-Nya untuk menjaga Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Quran yaitu dengan menghafalnya. Menjaga maupun memelihara Al-Quran adalah pekerjaan yang sangat mulia dihadapan Allah SWT. Menghafal Al-Quran merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menerima wahyu dari Allah melalui perantara malaikat Jibril.

² Subhan Abdullah Acim, *KAJIAN ULUMUL QUR'AN*, (Lombok: CV. Al-Haramain, 2020), hlm. 29.

Hal ini membuktikan bahwa Al-Quran mempunyai keistimewaan dan keutamaan tersendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Q.S. al Hijr/15: 9, yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Ayat diatas dimaknai oleh Quraisy Syihab sebagai keikutsertaan umat Islam pilihan Allah untuk menjaga dan memelihara Al-Quran yang cara salah satunya adalah dengan menghafalnya. Bahkan para ulama menyepakati hukum menghafal Al-Quran adalah fardhu kifayah.³

Menjadi seorang penghafal Al-Quran memerlukan proses yang sangat panjang jika benar-benar dan bersungguh-sungguh untuk mempelajari, menghafalkan serta *mentadabburinya*, maka ia akan dimudahkan oleh Allah SWT. dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an, sangat diperlukan bantuan dari guru ataupun teman untuk menyimak bacaan yang telah dihafal. Karena dengan adanya seorang penyimak, maka seorang penghafal akan mengetahui letak kesalahan bacaan yang kurang teliti atau salah dibaca ketika proses menghafalkan. Memelihara hafalan Al-Quran ni sangatlah penting dan berat, salah satu syarat hafalan tetap terjaga adalah dengan cara *muraja'ah* yaitu mengulang-ngulang hafalan.⁴

³ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al-Quran Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), hlm. 14.

⁴ Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro', (Solo: Al-Qowam, 2015), cet ke-3, h. 62.

Sesuai yang terdapat dalam hadis yang riwayatkan oleh Ibnu Marrad sebagai berikut:⁵

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بَرِيدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهَوَ أَشَدُّ
تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

Terkadang hafalan yang baru saja dihafal atau disetorkan kepada guru ataupun ustadz/ah mudah sekali lupa apabila tidak sering *muraja'ah* (mengulang hafalan). Tidak hanya dilakukan *muroja'ah* saja, tetapi juga dibutuhkan kegiatan *sima'an* untuk menjaga kekokohan hafalan Al-Quran serta meminimalisir kekeliruan dan keraguan ketika membaca Al-Quran yang dihafalkan.

Kegiatan *sima'an* merupakan memperdengarkan hafalan Al-Quran berjama'ah atau bersama-sama, misalnya kepada teman *Tahfizh* atau kepada santri-santri pondok pesantren. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang lupa ataupun keliru ketika pembacaan hafalan Al-Quran berlangsung. Tidak hanya itu, kegiatan *sima'an* ini juga bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Quran secara tartil dan melatih mental keberanian untuk tampil di depan orang banyak. Pada kegiatan *Sima'an* Al-Quran ini, seorang teman

⁵ Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah Al-Bukhari Al-Ju'fi, dalam kitab *Al-Jami' Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar Min Umuri Rasulullah SAW Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*. (Dar Tuq An-Najah, 1422 H), No. Hadits 4645 dan Muslim bin Al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairy an-Naisaburi, dalam kitab *Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar Bi Naqli Al-'Adl An Al-'Adl Ilaa Rasulillah SAW*. (Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi- Beirut), No. Hadits 791.

yang mendengar maupun menyimak akan membenarkannya jika terjadi kesalahan ataupun kekeliruan dalam pembacaan hafalan teman yang membacanya.

Pelaksanaan kegiatan *sima'an* sudah diterapkan di beberapa Pondok Pesantren, salah satu Pondok Pesantren yang melaksanakan kegiatan *sima'an* ini adalah Pondok Pesantren Manbaul Ulum yang terletak di jalan Mahligai Rt. 06 Rw. 002, Pemurus Luar Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan 70654. Pondok Pesantren Manbaul Ulum ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat Program *Tahfizh* Al-Quran yang resmi berdiri sejak tahun 1405 H/1985 M. di Pondok Pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga pesantren ini mempunyai program menghafal Al-Quran disertai dengan kegiatan *sima'an*.

Diadakannya kegiatan *sima'an* di Pondok Pesantren Manbaul Ulum ini karena sebelumnya santriwati *Tahfizh* Al-Quran itu banyak yang tidak lancar dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka banyak keliru dalam membaca ketika menyetorkan hafalan Al-Quran kepada Guru mereka.

Sesuai hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bersama Ustadzah Marwiyah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, sebelum diadakannya kegiatan *sima'an* ini, santriwati di sana banyak keliru dalam membaca ketika menyetorkan hafalan Al-Quran. Maka dari itu Ustadzah Marwiyah berinisiatif mengadakan kegiatan *sima'an* di Pondok Pesantren Manbaul Ulum tersebut. Beliau mendapatkan kegiatan tersebut ketika Beliau memperoleh pengalaman di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Qudus. Setelah diadakannya kegiatan *sima'an* ternyata membuat santriwati *Tahfizh* lebih

lancar dalam membaca ketika menyetorkan hafalan Al-Quran. Kemudian kegiatan tersebut juga dapat membantu santriwati *Tahfizh* meminimalisir kekeliruannya dalam membaca, menghafal hingga menyetorkan hafalannya kepada Ustadzah. Dari latar belakang inilah peneliti sangat tertarik untuk meneliti dalam sebuah judul skripsi “Kegiatan *Sima’an* Santriwati *Tahfizh* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan terhadap judul yang dipaparkan diatas serta menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul sebagai berikut.

1. Kegiatan *Sima’an*

Kata *sima’an* berasal dari bahasa Arab *السمع* dengan asal kata *سمع - يسمع* yang artinya mendengar atau mendengarkan.⁶ *Mentasmi’kan* akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal. *Sima’an* dapat dijadikan sebagai kegiatan dalam menghafal Al-Qur’an. yaitu biasanya berkumpul minimal 2 orang, ataupun bisa juga lebih. Salah satu di antara mereka ada membaca ayat Al-Quran tanpa melihat teks ayat, sementara yang lainnya mendengarkan serta menyimaknya.⁷

⁶ Taufiqul Hakim, *Kamus Amsilati Santri Arab-Jawa-Indonesia At-Taufiq*. (Kata Pengantar A.Mustofa Bisri (Gus Mus). 2004), hlm. 285.

⁷ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Quran itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media. 2009), hlm. 62.

Kegiatan *sima'an* yang dimaksud peneliti di sini adalah kegiatan yang dilakukan oleh santriwati Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar dengan cara memperdengarkan hafalan Al-Quran berjama'ah atau bersama-sama kepada sesama teman *tahfizh* atau senior yang lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dilakukan apabila santriwati telah selesai menghafalkan dan menyetorkan Al-Quran 5 juz kepada Ustadzah. Kegiatan tersebut dilakukan untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang lupa ataupun keliru ketika pembacaan hafalan Al-Quran berlangsung. Dan juga kegiatan *sima'an* ini, seorang teman yang mendengar maupun menyimak akan membenarkannya jika terjadi kesalahan ataupun kekeliruan dalam pembacaan hafalan teman yang membacanya.

Faktor pendukung dari kegiatan *sima'an* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar yaitu adanya tempat untuk melaksanakan kegiatan, adanya penghafal dan penyimak, serta adanya dukungan dari Guru *Tahfizh* dan orang tua. faktor penghambatnya ialah persiapan belum matang dalam *muraja'ah* (mengulang hafalan), kemudian tidak ada dorongan dan semangat dari diri sendiri serta adanya kegiatan pondok pesantren yang mendadak membuat tertundanya pelaksanaan kegiatan *sima'an*.

2. *Tahfizh* Al-Qur'an

Tahfizh Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *Tahfizh* dan Al-Qur'an. *Tahfizh* berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab

hafidza – yahfadzu – hifdzan adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat, menjaga atau hafal.⁸ Menghafal merupakan suatu aktivitas yang menanamkan materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu apabila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁹

Sedangkan kata Al-Quran adalah masdar dari kata *qa-ra-a* yang berarti bacaan. Al-Quran merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis mushaf, dan membacanya itu bernilai ibadah.

Tahfizh Al-Quran yang dimaksud peneliti di sini adalah menghafal Al-Quran yang dilakukan oleh santriwati *Tahfizh* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.

C. Fokus Penelitian

1. Kegiatan *sima'an* santriwati *Tahfizh* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.
2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan *sima'an* santriwati *Tahfizh* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

⁸ Taufiqul Hakim, *Kamus Amsilati Santri Arab-Jawa-Indonesia At-Taufiq*. (Kata Pengantar A.Mustofa Bisri (Gus Mus). 2004), hlm. 129.

⁹ Ratnawati dan Rina Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup: LP2STAIN Curup, 2013), hlm. 180

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan *sima'an* santriwati *Tahfizh* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan *sima'an* santriwati *Tahfizh* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian, dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan *sima'an* santriwati *Tahfizh* Al-Qur'an.
 - b. Hasil penelitian, dapat menambah pengembangan keilmuan dan wawasan pengetahuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran *Tahfizh* Al-Qur'an.
 - c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kegiatan *sima'an* santriwati *Tahfizh* Al-Qur'an.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, pengetahuan serta rujukan dalam pengembangan dan penyelenggaraan program menghafal Al-Qur'an.
 - b. Untuk Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang kegiatan *sima'an* santriwati *Tahfizh*

Al-Qur'an, sehingga bisa menjadi motivasi untuk membangun semangat diri dalam menghafal Al-Qur'an.

- c. Untuk penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan penulis tentang kegiatan *sima'an* santriwati *Tahfizh* Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Firma Imrayani (2020) yang berjudul "Metode *Sima'an* Pondok Pesantren *Tahfizh* Qur'an (PPTQ) Halaqah Hafizah Al-Imam Ashim Putri, Kampus 3 Skarda N II No. 3 Kel. Gunungsari, Kec. Rappocini, Makassar". Penelitian ini di fokuskan pada karakteristik serta implikasi metode *sima'an* yang digunakan Pondok Pesantren *Tahfizh* Qur'an (PPTQ) Halaqah Hafizah Al-Imam Ashim Putri, Makassar .

Jika penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, terlihat berbeda pada tempat penelitiannya. Pada penelitian Firma Imrayani (2020) yang berjudul "Metode *Sima'an* yang dilakukan di Pondok Pesantren *Tahfizh* Qur'an (PPTQ) Halaqah Hafizah Al-Imam Ashim Putri, Kampus 3 Skarda N II No. 3 Kel. Gunungsari, Kec. Rappocini, Makassar". Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah "Kegiatan *Sima'an* santriwati *Tahfizh* Al-Quran yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar".

Kemudian memiliki persamaan, yaitu membahas mengenai *sima'an*.

2. Penelitian Uyun Nadliroh (2020). Yang berjudul “Implementasi Tradisi *Sima'an* Al-Quran dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Quran (PPA) Nur Medina Pondok Cabe Ilir Pamulang”. Penelitian ini di fokuskan pada implementasi tradisi *sima'an* Al-Quran dalam peningkatan kualitas hafalan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Quran (PPA).
Jika penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, terlihat berbeda pada penelitian yang ditelitinya. Pada penelitian Uyun Nadliroh (2020). Yang berjudul “Implementasi Tradisi *Sima'an* Al-Quran dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Quran (PPA) Nur Medina Pondok Cabe Ilir Pamulang”. Lebih menekankan pada penerapan tradisi *simaannya*. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah “Kegiatan *sima'an* santriwati *Tahfizh* Al-Quran yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar”. Lebih menekankan pada kegiatan *sima'annya* pada santriwati *Tahfizh* Al-Qur'an.

Kemudian memiliki persamaan, yaitu membahas mengenai *Sima'an*.

3. Penelitian Lilis Karlina Padang (2021) yang berjudul “Implementasi Metode *Sima'i* dalam Menghafal Al-Quran di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan”. Penelitian ini di fokuskan pada penerapan metode *sima'i* dalam pembelajaran *Tahfizh* Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Tahfizh* Qur'an di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan .
Jika penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, terlihat berbeda pada tempat penelitiannya. Pada penelitian Lilis Karlina

Padang (2021) yang berjudul “Implementasi Metode Sima’i dalam Menghafal Al-Quran itu dilakukan di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan”. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah “Kegiatan *Sima’an* santriwati *Tahfizh* Al-Quran yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar”.

Kemudian memiliki persamaan, yaitu membahas mengenai *sima’an* dan *Tahfizh* Al-Qur’an.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian proposal skripsi ini menjadi III Bab, berdasarkan pembahasan sebagai berikut :

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II, berisi tentang kajian teori yang terdiri dari kegiatan *sima’an* dan *Tahfizh* Al-Qur’an.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, matriks, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV, berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, berisi tentang penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.